Analisis Tantangan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Di Sekolah Dasar

Agnes Fibriana Kurniawati [1], Cahyo Dwi Andita [2]
[1]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang, Indonesia
[2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia
[a)]Corresponding Author: cahyodwiandita23101996@gmail.com

Abstract

This study examines the effectiveness of Multigrade Learning (PKR) at SDN 2 Sumber Harta, focusing on planning readiness, teaching method variation, classroom management, and learning evaluation. It addresses a research gap concerning the implementation of PKR in elementary schools with 221 class models in remote areas, which has been scarcely studied. The study aims to understand teachers' challenges and strategies in conducting PKR to improve learning quality. A descriptive qualitative method was employed, using interviews, observations, and documentation for data collection. Findings reveal that teachers face limitations in preparing lesson plans and teaching modules, limited variation in teaching methods, and ineffective classroom management. Learning evaluations rely mainly on simple written tests and limited use of student worksheets. Theoretical implications reinforce multigrade learning concepts emphasizing thorough planning and adaptive classroom management, while practical implications highlight the need for teacher training and improved facilities. The study concludes that enhancing teacher capacity and providing adequate learning media are crucial for successful PKR implementation. It recommends increased training and resource support to improve multigrade learning quality in remote areas.

Keyword: *Multigrade Learning; Planning Readiness; Classroom Management; Learning Evaluation; Qualitative Research.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji efektivitas Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) di SDN 2 Sumber Harta dengan fokus pada kesiapan perencanaan, variasi metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini mengisi kesenjangan pada pemahaman pelaksanaan PKR di sekolah dasar dengan karakteristik kelas 221 di daerah terpencil yang masih minim penelitian. Tujuan penelitian adalah mengindentifikasi kendala dan strategi guru dalam melaksanakan PKR untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkap bahwa keterbatasan guru dalam menyusun RPP dan modul ajar, variasi metode yang terbatas, serta pengelolaan kelas yang kurang kondusif menjadi hambatan utama PKR. Evaluasi pembelajaran masih didominasi oleh soal tertulis sederhana dan penggunaan LKPD yang terbatas. Implikasi teoretis memperkuat konsep pembelajaran multigrade yang menekankan perencanaan matang dan pengelolaan kelas yang adaptif, sementara secara praktis menyoroti perlunya pelatihan guru dan peningkatan sarana prasarana. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa pengembangan kapasitas guru dan penyediaan media pembelajaran yang memadai sangat penting untuk keberhasilan PKR. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan dan dukungan sarana untuk memperbaiki kualitas pembelajaran kelas rangkap di daerah terpencil.

Kata Kunci: Pembelajaran Kelas Rangkap; Kesiapan Perencanaan; Pengelolaan Kelas; Evaluasi Pembelajaran; Penelitian Kualitatif.

Pendahuluan

Penelitian ini mengangkat fenomena Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) yang masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan dasar di Indonesia. Di SDN 2 Sumber Harta, PKR dilaksanakan karena adanya jumlah siswa yang relatif sedikit dan ketidakhadiran guru yang cukup tinggi akibat tugas dinas atau kondisi cuaca buruk. Data empiris menunjukkan bahwa pelaksanaan PKR di sekolah ini belum optimal, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Implementasi metode pembelajaran masih sederhana, dengan dominasi ceramah dan media terbatas, sehingga pembelajaran belum mampu memenuhi kebutuhan beragam karakteristik siswa. Tren terbaru mengindikasikan bahwa PKR merupakan model pembelajaran penting di daerah dengan keterbatasan sumber daya guru dan fasilitas, namun pelaksanaannya membutuhkan dukungan dan inovasi dari tenaga pendidik (Takdir, 2020).

Konteks spesifik penelitian ini adalah SDN 2 Sumber Harta yang terletak di Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas, dengan kondisi kelas yang heterogen dan model PKR 221 (dua tingkatan kelas, dua mata pelajaran, satu ruang). Sekolah ini menghadapi keterbatasan sarana prasarana dan kesiapan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa. Situasi ini relevan dengan kebutuhan pendidikan di daerah terpencil dan menunjukkan urgensi untuk meneliti kendala guru dalam mengelola PKR. Data lokal mendukung bahwa guru kesulitan dalam pengelolaan kelas yang kondusif dan pengembangan modul serta alat evaluasi yang efektif (Pranata & Syamsijulianto, 2024).

Literatur terkini menguatkan fenomena tersebut dengan menegaskan bahwa keberhasilan PKR sangat bergantung pada kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, termasuk pengembangan variasi metode pembelajaran dan media yang menarik. Penelitian oleh (Naparan & Castañeda, 2021) serta (Dontogan et al., 2024) menyoroti pentingnya pelatihan dan pemberdayaan guru untuk menghadapi tantangan *multigrade teaching*, khususnya dalam konteks kelas yang heterogen. Selain itu, studi (Rambe et al., 2022) mengonfirmasi bahwa kondisi pembelajaran jarak jauh akibat pandemi juga memperburuk hambatan guru dalam mengelola kelas rangkap. Dengan demikian, fenomena, konteks lokal, dan dukungan literatur membentuk landasan yang kuat untuk mengkaji tantangan guru dalam implementasi PKR di SDN 2 Sumber Harta secara mendalam.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) di SDN 2 Sumber Harta yang belum berjalan optimal. Data kuantitatif menunjukkan bahwa meskipun sekolah memiliki 6 guru, pelaksanaan PKR tetap diperlukan karena jumlah siswa yang sedikit dan seringnya ketidakhadiran guru akibat tugas dinas dan cuaca buruk. Kondisi ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta mengelola kelas heterogen secara efektif.

Faktor penyebab masalah ini terkait erat dengan kesiapan guru dalam membuat RPP dan modul ajar yang sesuai karakteristik siswa. Guru juga kesulitan mengelola waktu dan menciptakan suasana kelas kondusif karena harus mengawasi dua tingkatan kelas sekaligus dengan metode yang minim variasi. Kompleksitas masalah diperparah oleh kurangnya pelatihan profesional dan dukungan sarana prasarana yang memadai. Hubungan antar faktor ini memperlihatkan bahwa kelemahan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas saling memperkuat kendala yang dihadapi guru, sehingga menghambat efektivitas pembelajaran PKR (Kalender & Erdem, 2021).

Dampak masalah ini terasa pada pihak-pihak terkait, khususnya guru dan siswa. Guru mengalami beban kerja berlebih dan stres akibat pengelolaan kelas yang rumit, sementara siswa kurang mendapatkan pembelajaran yang optimal sesuai kebutuhan. Kerugian sosial terlihat dari rendahnya motivasi belajar dan prestasi siswa yang berpotensi mempengaruhi perkembangan akademik jangka panjang. Proyeksi dampak jangka panjang menunjukkan risiko menurunnya kualitas pendidikan di wilayah tersebut jika tantangan ini tidak segera diatasi. Studi serupa menegaskan bahwa tanpa penanganan yang tepat, masalah pengelolaan PKR dapat memperburuk kesenjangan pendidikan dan menurunkan hasil belajar siswa (Rambe et al., 2022). Oleh karena itu, solusi yang efektif sangat mendesak untuk memperbaiki pelaksanaan PKR dan mendukung kualitas pendidikan di SDN 2 Sumber Harta.

Penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan penting terkait pelaksanaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) di SDN 2 Sumber Harta, khususnya dalam konteks kesiapan guru dan pengelolaan kelas yang

heterogen. Kesenjangan tersebut meliputi keterbatasan pengetahuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, serta pengembangan evaluasi yang tidak variatif sesuai karakteristik siswa. Studi sebelumnya belum banyak membahas secara mendalam tantangan ini dalam konteks lokal dengan karakteristik kelas rangkap model 221, sehingga solusi yang ada belum cukup untuk mengatasi hambatan tersebut (Kalender & Erdem, 2021). Data empiris juga menunjukkan minimnya inovasi media pembelajaran dan evaluasi yang berdampak pada kualitas belajar siswa.

Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan variabel kesiapan perencanaan, variasi metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi dalam satu model analisis yang komprehensif. Penelitian ini fokus pada konteks spesifik SDN 2 Sumber Harta yang memiliki karakteristik kelas dengan dua tingkatan berbeda dalam satu ruang, sebuah kondisi yang kurang tereksplorasi dalam literatur sebelumnya. Metodologi kualitatif menjadi pembeda signifikan dibandingkan dengan studi deskriptif sebelumnya, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran hubungan sebab-akibat antar variabel secara lebih mendalam dan valid (Naparan & Castañeda, 2021). Pendekatan ini memungkinkan identifikasi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi efektivitas PKR secara terintegrasi. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan pendidikan daerah dalam merancang program pelatihan dan penyediaan sarana prasarana yang mendukung keberhasilan PKR. Secara ilmiah, penelitian ini memperkaya literatur tentang pengelolaan kelas rangkap dengan bukti empiris yang kuat dan aplikasi metodologi mutakhir (Utami et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini menjembatani kesenjangan yang ada dan menawarkan solusi inovatif dalam konteks pendidikan dasar yang heterogen.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) di SDN 2 Sumber Harta dengan fokus pada aspek kesiapan perencanaan, variasi metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menghasilkan rekomendasi strategis yang sesuai dengan kondisi lokal guna mendukung guru dalam mengatasi kendala yang selama ini menghambat pelaksanaan PKR. Keberhasilan penelitian diukur dari peningkatan pemahaman guru dalam menyusun RPP, penggunaan metode yang variatif, pengelolaan kelas yang kondusif, serta pengembangan evaluasi yang sesuai karakteristik siswa (Pranata & Syamsijulianto, 2024).

Tujuan spesifik penelitian mencakup: pertama, mendeskripsikan pelaksanaan PKR secara menyeluruh meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; kedua, menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan PKR di lokasi penelitian; ketiga, mengidentifikasi variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru; keempat, mengevaluasi pengelolaan kelas dalam konteks dua tingkatan siswa; dan kelima, mengkaji cara guru mengatasi hambatan yang muncul selama implementasi PKR. Indikator keberhasilan meliputi perbaikan dokumen RPP, peningkatan penggunaan media pembelajaran, pengaturan kelas yang lebih efektif, serta variasi evaluasi yang memadai. Mekanisme pengukuran dilakukan melalui analisis data kualitatif yang terintegrasi untuk validasi hubungan antar variabel (Fitria et al., 2019). Penelitian ini sangat mendesak dilakukan sekarang karena pelaksanaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) di SDN 2 Sumber Harta masih belum optimal dan berdampak langsung pada kualitas pendidikan di daerah tersebut. Kondisi guru yang sering absen dan keterbatasan sarana prasarana menciptakan kebutuhan segera untuk mencari solusi yang tepat. Penundaan penelitian berpotensi memperburuk kesenjangan kualitas belajar siswa serta menurunkan motivasi dan prestasi mereka. Momentum ini penting karena saat ini terdapat dorongan dari pemerintah dan kebijakan pendidikan daerah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar, terutama di daerah terpencil dengan kendala serupa (Pranata & Syamsijulianto, 2024).SDN 2 Sumber Harta menunjukkan relevansi tinggi dengan penelitian ini karena sekolah menghadapi tantangan khas kelas rangkap model 221, seperti pengelolaan dua tingkatan kelas dalam satu ruang dengan sumber daya terbatas. Pihak-pihak terkait seperti guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan membutuhkan hasil penelitian yang aplikatif untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mendukung pelatihan serta penyediaan alat belajar yang sesuai. Kondisi ini mencerminkan tuntutan perkembangan daerah yang harus direspon dengan inovasi pembelajaran agar kualitas pendidikan di Musi Rawas dapat

meningkat. Peluang pengembangan pembelajaran PKR dengan menggunakan metode dan evaluasi yang tepat memberikan kesempatan strategis untuk memperbaiki sistem pembelajaran di lokasi ini (Utami et al., 2023).

Signifikansi dampak penelitian ini terlihat dari potensi perubahan positif yang dapat terjadi berupa peningkatan efektivitas pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, dan prestasi siswa yang lebih baik. Manfaat jangka panjang mencakup keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan serta efek berganda yang memperkuat sistem pendidikan daerah. Jika program perbaikan ini berhasil, dampaknya akan meluas ke sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa. Penelitian ini mendukung keberlanjutan program pengembangan guru dan pembelajaran kelas rangkap yang adaptif, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia (Riswanto & Dewi, 2017).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) di SDN 2 Sumber Harta. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran rinci mengenai pelaksanaan PKR, tantangan guru, dan cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam konteks nyata di lapangan. Penelitian ini fokus pada eksplorasi fenomena dalam waktu tertentu, sehingga relevan untuk menangkap kondisi aktual dan kompleksitas yang terjadi.

Kerangka teoretis penelitian ini selaras dengan model pembelajaran kelas rangkap yang menekankan variabel kesiapan perencanaan, metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran sebagai faktor utama yang memengaruhi keberhasilan PKR. Pendekatan kualitatif mendukung analisis fenomena ini secara holistik dan kontekstual, memungkinkan pemahaman mendalam terhadap hubungan antar variabel yang bersifat subjektif dan dinamis. Metode pengumpulan data utama berupa wawancara dan observasi memperkuat validitas temuan melalui triangulasi sumber data.

Batasan penelitian ini meliputi keterbatasan generalisasi hasil yang hanya dapat diterapkan pada konteks SDN 2 Sumber Harta dan sekolah dengan karakteristik serupa. Penggunaan metode kualitatif membuat hasil penelitian lebih bersifat deskriptif dan interpretatif, sehingga tidak menguji hubungan kausal antar variabel secara statistik. Namun, strategi mitigasi seperti validasi data melalui triangulasi dan analisis tematik mendalam memastikan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian. Dengan demikian, desain ini tepat untuk mengeksplorasi isu yang kompleks dan spesifik pada lokus penelitian.

Populasi target penelitian ini terdiri dari 6 guru yang melaksanakan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) di SDN 2 Sumber Harta. Guru-guru tersebut mengelola kelas 221, yakni dua tingkatan kelas dengan dua mata pelajaran dalam satu ruang kelas, dengan jumlah siswa bervariasi antara 8 hingga 10 siswa per kelas. Kriteria inklusi mencakup guru yang aktif mengajar PKR dan memiliki pengalaman dalam menyusun modul ajar atau RPP sesuai materi dan karakteristik siswa. Kriteria eksklusi adalah guru yang tidak terlibat langsung dalam PKR atau belum memiliki pengalaman terkait. Penelitian dibatasi pada wilayah kecamatan Sumber Harta sebagai lokasi geografis penelitian.

Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan pemilihan guru berdasarkan keterlibatan dan pengalaman mereka dalam PKR. Prosedur sampling meliputi identifikasi guru yang memenuhi kriteria, wawancara mendalam, dan validasi data melalui triangulasi dengan sumber lain seperti observasi dan dokumentasi modul ajar. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali pengalaman dan tantangan guru dalam konteks lokal PKR secara mendalam.

Ukuran sampel sebanyak 6 guru dianggap representatif dalam penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam. Strategi validasi dan mitigasi bias dilakukan dengan cross-check data dan pemberian kesempatan bagi responden untuk mengonfirmasi hasil wawancara. Prosedur rekrutmen melibatkan koordinasi dengan kepala sekolah dan penyaringan awal melalui wawancara pendahuluan untuk memastikan kelayakan informan sesuai standar penelitian kualitatif.

Hasil Penelitian

Data menunjukkan bahwa seluruh guru menggunakan model kelas PKR 221, dengan jumlah siswa per kelas berkisar antara 8 hingga 10 orang. Variabel kesiapan perencanaan terlihat dari penyusunan modul ajar dan RPP yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan

karakteristik siswa. Namun, sebagian besar guru mengaku masih kesulitan dalam pengembangan RPP PKR dan pengembangan soal evaluasi, yang mengindikasikan adanya keterbatasan pada sub-variabel kesiapan perencanaan. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru meliputi kerja berpasangan dan diskusi kelompok, yang menandakan variasi metode meski secara media pembelajaran masih terbatas. Beberapa guru memanfaatkan video, audio, dan gambar, sedangkan yang lain hanya menggunakan buku cetak. Hal ini menunjukkan ketidakseimbangan dalam variabel metode pembelajaran, khususnya pada indikator pemanfaatan media.

Pengelolaan kelas menjadi tantangan utama, terutama dalam menciptakan suasana kondusif, karena adanya gangguan antara siswa dari tingkatan kelas berbeda. Guru mengatasi hal ini dengan memberikan perintah dan aturan agar siswa tidak saling mengganggu. Indikator pengelolaan kelas ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan dalam manajemen waktu, pengawasan siswa, dan pengaturan tempat duduk. Dalam evaluasi pembelajaran, penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) cukup efektif untuk mengukur ketercapaian siswa, terutama pada aspek kognitif. Namun, pengembangan soal evaluasi masih terbatas dan sebagian besar guru menggunakan tes tertulis yang bersumber dari buku cetak. Hal ini menunjukkan kekurangan dalam variasi evaluasi dan pengembangan soal yang valid dan kontekstual (Manik et al., 2022).

Secara keseluruhan, data mengindikasikan bahwa kesiapan perencanaan dan pengelolaan kelas perlu perhatian khusus karena nilai pada indikator pengembangan RPP dan suasana kondusif masih rendah. Metode pembelajaran menunjukkan pola variasi terbatas dan media yang kurang bervariasi, sedangkan evaluasi pembelajaran memerlukan pengembangan soal yang lebih valid dan beragam untuk meningkatkan efektivitas PKR. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor pembatas yang perlu diperhatikan dalam interpretasi data ini.

Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menyusun RPP dan modul ajar merupakan faktor utama yang mempengaruhi efektivitas Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) di SDN 2 Sumber Harta. Guru mengalami kendala dalam pengembangan RPP yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga menghambat proses pembelajaran yang efektif. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran *multigrade* yang menekankan pentingnya perencanaan matang dan penyesuaian materi agar sesuai dengan kebutuhan beragam siswa dalam satu kelas (Rotas, 2021). Selain itu, variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru masih terbatas pada kerja kelompok dan diskusi, dengan penggunaan media pembelajaran yang sangat sederhana, sebagian hanya menggunakan buku cetak. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan pembelajaran yang beragam dengan sarana yang tersedia (Ali et al., 2019).Pengelolaan kelas menjadi tantangan signifikan, terutama dalam menciptakan suasana yang kondusif karena gangguan antar siswa dari tingkatan kelas yang berbeda. Guru berusaha mengatasi masalah ini dengan memberikan perintah agar siswa menjaga ketertiban, namun kondisi ini menunjukkan perlunya pengelolaan kelas yang lebih efektif dan strategis sesuai dengan karakteristik kelas rangkap (Rondero & Casupanan, 2024). Evaluasi pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) cukup membantu guru dalam mengukur pemahaman siswa, terutama pada aspek kognitif. Namun, pengembangan soal evaluasi masih minim dan didominasi oleh soal tertulis dari buku cetak, yang kurang mampu mengakomodasi kebutuhan evaluasi yang variatif dan holistik (Lacre & Valle, 2024). Data kualitatif juga menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan PKR, yang memengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan metode dan evaluasi pembelajaran secara optimal. Faktor-faktor ini membentuk dinamika yang kompleks dalam pembelajaran kelas rangkap dan memperlihatkan kebutuhan mendesak untuk pengembangan kapasitas guru serta peningkatan fasilitas pendukung (Ličen & Prosen, 2024). Dengan demikian, temuan ini menguatkan kerangka teoretis pembelajaran *multigrade* yang menekankan integrasi perencanaan, metode, pengelolaan kelas, dan evaluasi sebagai kunci keberhasilan PKR, serta menyoroti aspek praktis yang perlu diperbaiki di lapangan.

Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menyusun RPP dan modul ajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) di SDN 2 Sumber Harta. Manajemen sekolah perlu memprioritaskan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan yang fokus pada pengembangan rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik

siswa. Pelatihan ini harus mencakup pembuatan modul ajar dan penyusunan evaluasi yang variatif agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan sesuai kebutuhan (Bongala et al., 2020). Prioritas selanjutnya adalah meningkatkan variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, termasuk pengenalan metode kerja berpasangan dan diskusi kelompok yang telah diterapkan namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Selain itu, manajemen kelas yang kondusif harus menjadi perhatian utama karena gangguan antar siswa dari tingkatan kelas yang berbeda menghambat proses belajar mengajar. Sekolah perlu merancang strategi pengelolaan kelas yang lebih sistematis dan menyediakan media pembelajaran yang memadai untuk mendukung guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Dontogan et al., 2024).

Optimalisasi pelaksanaan PKR juga menuntut peningkatan fasilitas sarana dan prasarana yang saat ini masih terbatas, sehingga menghambat penerapan metode pembelajaran dan evaluasi yang beragam. Manajemen sekolah bersama dinas pendidikan harus berkolaborasi untuk menyediakan dukungan teknis dan sumber daya yang diperlukan, termasuk pengadaan media pembelajaran dan perangkat evaluasi yang relevan (Castro-Inostroza et al., 2022). Roadmap implementasi yang disarankan meliputi tahap awal peningkatan kapasitas guru dalam penyusunan RPP dan modul ajar, diikuti oleh pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif serta peningkatan kemampuan pengelolaan kelas. Monitoring dan evaluasi rutin perlu diterapkan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan dan keberlanjutan perbaikan. Sistem monitoring dapat menggunakan indikator seperti kualitas RPP, variasi metode yang diterapkan, dan suasana kelas yang kondusif, dengan melibatkan kepala sekolah sebagai pengawas utama (Takdir, 2020).

Dalam mengelola perubahan, strategi adaptasi harus bersifat partisipatif dan melibatkan seluruh pihak terkait, terutama guru dan kepala sekolah, agar perubahan metode dan pengelolaan kelas dapat diterima dan dijalankan dengan baik. Risiko seperti keterbatasan fasilitas dan resistensi terhadap perubahan harus diantisipasi dengan pelatihan berkelanjutan dan dukungan motivasi bagi guru. Strategi mitigasi juga harus mencakup penyediaan insentif dan pengakuan atas usaha peningkatan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, implikasi manajerial dari penelitian ini mengarahkan manajemen sekolah dan dinas pendidikan untuk fokus pada pengembangan kapasitas guru, peningkatan fasilitas pendukung, serta pembangunan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kelas rangkap secara berkelanjutan dan kontekstual sesuai dengan kondisi SDN 2 Sumber Harta.

Hasil analisis kualitatif memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dalam pengembangan pemahaman tentang Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR), khususnya terkait variabel kesiapan perencanaan, variasi metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi. Temuan penelitian ini memperluas teori pembelajaran *multigrade* dengan menunjukkan bahwa keberhasilan PKR sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan RPP dan modul ajar dengan karakteristik siswa secara nyata di lapangan. Aspek baru yang ditemukan adalah pentingnya peran pengelolaan kelas sebagai mediator yang menghubungkan kesiapan perencanaan dengan efektivitas pembelajaran, suatu konsep yang sebelumnya kurang mendapat perhatian dalam literatur pembelajaran *multigrade* (Rotas, 2021).

Temuan ini menguatkan konsep teoretis yang sudah ada, yaitu kesiapan guru dalam perencanaan dan pengelolaan kelas sebagai fondasi keberhasilan PKR. Indikator kesiapan perencanaan seperti pengembangan modul ajar dan penyusunan evaluasi terbukti menjadi variabel utama yang harus diperkuat untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Variasi metode pembelajaran yang terbatas juga menegaskan perlunya pengembangan strategi pengajaran yang lebih adaptif dan kontekstual, sesuai kerangka konseptual yang menekankan pembelajaran inklusif dan beragam metode (Lacre & Valle, 2024). Bukti empiris dari hasil wawancara dan observasi mendukung bahwa aspek-aspek ini saling terkait erat dalam membentuk keberhasilan pembelajaran kelas rangkap. Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengukuran variabel pembelajaran kelas rangkap melalui pendekatan kualitatif yang komprehensif. Penyempurnaan indikator dilakukan dengan mengintegrasikan aspek-aspek praktis yang terungkap dari data lapangan, seperti hambatan dalam pengembangan RPP dan evaluasi, serta kendala pengelolaan kelas yang belum optimal. Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang menambah kedalaman pemahaman variabel. Model konseptual yang

dikembangkan menonjolkan keunggulan dalam menggambarkan dinamika nyata pembelajaran kelas rangkap di daerah terpencil, yang belum banyak dieksplorasi secara kualitatif.

Kontribusi kontekstual penelitian ini sangat kuat, karena memberikan pemahaman mendalam tentang praktik PKR di SDN 2 Sumber Harta yang memiliki karakteristik unik, yaitu model kelas 221 dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Faktor kontekstual seperti jumlah siswa yang relatif sedikit, ketidakhadiran guru, dan keterbatasan media pembelajaran menjadi aspek penting yang membedakan hasil penelitian ini dari studi lain yang lebih umum. Temuan ini memperkaya literatur pendidikan dengan memberikan gambaran nyata tentang tantangan dan solusi yang relevan di wilayah terpencil (Takdir, 2020). Namun, generalisasi temuan dibatasi oleh karakteristik populasi yang spesifik, sehingga hasil lebih tepat diaplikasikan pada konteks serupa.

Validasi teoretis menunjukkan bahwa penelitian ini mengonfirmasi aspek-aspek utama teori pembelajaran *multigrade*, terutama pada pentingnya kesiapan perencanaan dan pengelolaan kelas dalam mencapai efektivitas pembelajaran. Bukti empiris mendukung bahwa tanpa kesiapan matang dan pengelolaan yang baik, implementasi PKR akan menghadapi banyak hambatan yang mengurangi hasil belajar siswa. Penelitian juga memperluas teori tersebut dengan menambahkan dimensi pengelolaan kelas sebagai variabel kunci yang menghubungkan perencanaan dengan hasil pembelajaran. Kontribusi ini memperkaya pengetahuan dalam pendidikan dasar, khususnya pada pembelajaran kelas rangkap di daerah terpencil. Kebaruan teoretis terletak pada pemetaan faktor-faktor kritis yang berinteraksi dalam konteks nyata dan penggunaan metode kualitatif untuk mengungkap kompleksitas tersebut. Hasil penelitian memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan teori pembelajaran *multigrade* yang lebih kontekstual dan aplikatif, serta membuka ruang bagi penelitian lanjutan mengenai pengaruh faktor sosial dan psikologis dalam keberhasilan PKR (Taole et al., 2024).

Secara keseluruhan, kontribusi teoretis penelitian ini mengintegrasikan temuan empiris dengan teori yang sudah ada, memperluas pemahaman tentang mekanisme pembelajaran kelas rangkap dan menawarkan model konseptual yang lebih lengkap dan relevan dengan kondisi lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori pembelajaran *multigrade* tetapi juga memberikan arah baru untuk pengembangan teori dan praktik di masa depan sesuai konteks lokal SDN 2 Sumber Harta.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesiapan guru dalam menyusun RPP dan modul ajar, variasi metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi secara signifikan memengaruhi efektivitas Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) di SDN 2 Sumber Harta. Semua hipotesis yang diajukan terbukti terdukung oleh temuan kualitatif, yang menunjukkan bahwa hambatan utama terletak pada keterbatasan perencanaan dan pengelolaan kelas yang belum optimal. Temuan ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung keberhasilan PKR di lokasi penelitian. Solusi utama yang ditemukan adalah perlunya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dalam menyusun RPP dan pengelolaan kelas yang lebih baik, serta pengembangan metode pembelajaran yang variatif dan penggunaan evaluasi yang sesuai. Implikasi praktis penelitian ini memberikan arahan bagi sekolah dan dinas pendidikan untuk fokus memperbaiki aspek tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran PKR secara menyeluruh. Penelitian ini memberi kontribusi penting dengan menyediakan pemahaman yang aplikatif tentang faktor-faktor kunci keberhasilan PKR dalam konteks lokal.

Penelitian ini terbatas pada konteks PKR di SDN 2 Sumber Harta dengan sampel guru terbatas. Penelitian mendatang disarankan mengembangkan studi di berbagai sekolah dan mengeksplorasi pengaruh faktor psikososial guru serta penggunaan teknologi pembelajaran untuk memperkuat efektivitas PKR. Temuan ini memberikan dasar penting untuk perbaikan pembelajaran kelas rangkap secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Ali, G., Mehboob, A., Dehraj, A., Hanif, R., & Muneer, N. (2019). Challenges to primary school teachers in multigrade schools and their possible solutions. *JEP*. https://doi.org/10.7176/jep/10-28-08

Bongala, J., Bobis, V., Castillo, J., & Marasigan, A. (2020). Pedagogical strategies and challenges of multigrade schoolteachers in Albay, Philippines. *International Journal of Comparative Education and Development*,

22(4), 299–315. https://doi.org/10.1108/ijced-06-2019-0037

Castro-Inostroza, A., Medina-Paredes, J., Díaz, M., & Aguilera, C. (2022). Robotics education in STEM units: breaking down barriers in rural multigrade schools. *Sensors*, *23*(1), 387. https://doi.org/10.3390/s23010387

Dontogan, T., Lunio-Toctocan, C., Ricardo, K., & Saldo, M. (2024). Inclusive pedagogy: systematic review on exploring stakeholder engagement in multigrade classroom teaching. *Cognizance Journal of Multidisciplinary Studies*, *4*(4), 222–234. https://doi.org/10.47760/cognizance.2024.v04i04.015

Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, *4*(1). https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690

Kalender, & Erdem. (2021). "Challenges Faced by Classroom Teachers in Multigrade Classrooms : A Case Study." *Journal of Pedagogical Research* 5(4):76–91.

Lacre, D., & Valle, A. (2024). Classroom management practices and academic performance in multigrade classes. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, *7*(8). https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i08-09

Ličen, S., & Prosen, M. (2024). Strengthening sustainable higher education with digital technologies: development and validation of a digital competence scale for university teachers (dcs-ut). *Sustainability*, *16*(22), 9937. https://doi.org/10.3390/su16229937

Manik, H., Sihite, A., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. (2022). Tantangan menjadi guru matematika dengan kurikulum merdeka belajar di masa pandemi omicron covid-19. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 328–332. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3048

Naparan, G., & Castañeda, M. (2021). Challenges and coping strategies of multi-grade teachers. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, *3*(1), 25–34. https://doi.org/10.31098/ijtaese.v3i1.510

Pranata, & Syamsijulianto. (2024). "Evaluasi Pembelajaran Kelas Rangkap Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptusl* 8(1).

Rambe, E., Witri, G., & Antosa, Z. (2022). Analisis tantangan guru dalam pembelajaran matematika secara daring di masa pandemi di SDN 004 Simpang Pulai Kecamatan Ukui. *IRJE*, *2*(1), 329–337. https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.275

Riswanto, R., & Dewi, N. (2017). Peningkatan keterampilan proses sains melalui pembelajaran berbasis laboratorium untuk mewujudkan pembelajaran berkarakter. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, *4*(2), 60. https://doi.org/10.12928/jrkpf.v4i2.8164

Rondero, C., & Casupanan, I. (2024). Challenges and opportunities in multigrade teaching: experiences of primary school teachers in far-flung schools. *International Journal of Multidisciplinary Applied Business and Education Research*, *5*(12), 5162–5174. https://doi.org/10.11594/ijmaber.05.12.19

Rotas, E. (2021). The influence of stress on professional satisfaction of multigrade teachers: evidence from the Philippines. *International Journal of Pedagogical Development and Lifelong Learning*, *2*(1), ep2104. https://doi.org/10.30935/ijpdll/9732

Takdir. (2020). "Studi Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap Di Daerah Terpencil." *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 10(2):186–97

Taole, M., Mudau, P., Majola, X., & Mukhati, F. (2024). Instructional leadership challenges in rural multigrade schools. *Research in Educational Policy and Management*, *6*(1), 102–122. https://doi.org/10.46303/repam.2024.8

Utami, R., Minsih, M., Prayitno, H., Pristi, E., Lestari, R., Handayani, D., & Shohenuddin, S. (2023). Pemberdayaan guru dan fasilitator dalam pembelajaran kelas rangkap pada sanggar belajar malaysia berpendekatan profil pelajar pancasila. *Buletin KKN Pendidikan*, *5*(1), 96–106. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22889